



PERSEPSI REMAJA TERHADAP BUSANA DAERAH MINAHASA YANG DIMODIFIKASI SEBAGAI UPAYA MELESTARIKAN BUDAYA

Ansyela Anggi Sengkey

Program Studi Tata Busana Universitas Negeri Manado

Email: ansyelasengkey@gmail.com

ABSTRAK

Budaya daerah adalah budaya yang menggambarkan keadaan dan sifat di setiap daerah. Mengabaikannya bukan termasuk cara melestarikan budaya daerah di sekitar kita. Pelestarian budaya merupakan upaya perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan warisan budaya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Persepsi remaja di kecamatan Malalayang 1 timur terhadap minat berbusana daerah Minahasa yang dimodifikasi dan mengetahui upaya remaja untuk melestarikan busana daerah Minahasa di kecamatan Malalayang 1 timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data penelitian ini dengan Teknik kuisioner. Analisis data penelitian ini menggunakan uji validitas, reliabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi remaja berpengaruh positif dan signifikan terhadap modifikasi busana daerah Minahasa. Modifikasi adalah proses perubahan bentuk dasar suatu busana tanpa meninggalkan ciri khas busana itu sendiri. Sehingga remaja yang berpersepsi baik akan memandang modifikasi ini sebagai hal positif sebagai pembeda antara busana minahasa dengan busana daerah lain

Kata Kunci : Persepsi, Budaya, Busana

ABSTRACT

Regional culture is a culture that describes the circumstances and characteristics in each area. Ignoring it is not a way to preserve the regional culture around us. Cultural preservation is an effort to protect against the destruction or damage of cultural heritage. The purpose of this study was to find out the perceptions of adolescents in the East Malalayang 1 sub-district towards the interest in modified Minahasa regional clothing and to find out the efforts of adolescents to preserve Minahasa regional clothing in the East Malalayang 1 sub-district. This type of research is quantitative research. Collecting research data with a questionnaire technique. Analysis of the research data using validity, reliability test. The results of this study indicate that adolescent perceptions have a positive and significant effect on the modification of Minahasa regional clothing. Modification is the process of changing the basic shape of a garment without leaving the characteristics of the garment itself. So that teenagers who have good perceptions will view this modification as a positive thing as a differentiator between Minahasa clothing and other regional clothing.

Keywords: Perception, Culture, Clothing



A. Pendahuluan

Budaya daerah adalah budaya yang menggambarkan keadaan dan sifat di setiap daerah. Mengabaikannya bukan termasuk cara melestarikan budaya daerah di sekitar kita. Pelestarian budaya merupakan upaya perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan warisan budaya, seperti dikutip dari buku Kemenbudpar bertajuk "Kebijakan Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan". Maksud dari melestarikan budaya adalah agar nilai-nilai luhur budaya, yang ada di dalam suatu tradisi dapat tetap dipertahankan, meskipun telah melalui proses perubahan bentuk budaya. w.w.w-detik-com.cdm.ampproject.org

Indonesia adalah Negara kepulauan yang kaya akan ragam budaya, suku bangsa, dan tradisi dan propinsi memiliki ciri khas yang berbeda, yang tercermin pada pola dan gaya hidup masing-masing. Namun perbedaan-perbedaan tersebut dapat terangkum dalam satu kesatuan sesuai dengan semboyan Negara yaitu Bhinneka Tunggal Ika, yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

Di tengah-tengah era peradaban dunia yang semakin ketat, menjadikan budaya sebagai salah satu investasi yang mampu membangun Negara dimasa depan. Salah satu cara untuk melestarikan budaya antara lain memperkenalkan dan menjadikan budaya sebagai identitas diri. Di Indonesia terdapat banyak sekali budaya tersebar, antara lain budaya suku Minahasa. Budaya suku Minahasa merupakan suku yang terletak di Provinsi Sulawesi utara, Sulawesi Utara merupakan kawasan yang sangat kaya dengan seni budaya yang harus dilestarikan salah satunya busana

daerah Minahasa yang merupakan hasil kebudayaan yang dibuat oleh manusia.

Menurut Dharmika(1998 : 16) Pakaian adat tradisional adalah pakaian yang sudah dipakai secara turun temurun dan merupakan salah satu identitas yang dapat dibanggakan oleh sebagian besar pendukung kebudayaan. Busana tradisional yang dimiliki suku Minahasa pada umumnya hanya dipakai disaat acara tertentu, seperti pernikahan ataupun upacara penyambutan tamu serta pesta adat lainnya. Busana adat tradisional dari Minahasa menjadi ciri khas dari Provinsi Sulawesi Utara ini, Peradaban suku ini lebih maju dibandingkan dengan suku lain pada masa lalu, hal itu dapat dibuktikan dari beberapa hal seperti, pada aspek pengetahuan dan keterampilan dalam proses Tenun. Minahasa memiliki kain tenun yang dikenal dengan nama kain Benteenan, yang merupakan satu-satunya hasil kerajinan menenun orang Minahasa yang memiliki perjalanan sejarah yang cukup panjang. Keberadaan kain Benteenan tidak terlepas dari aktivitas budaya dan sejarah suku Minahasa.

Suku Minahasa lebih maju dibandingkan suku yang lainnya pada waktu itu. Busana tradisional Minahasa ini dengan berjalannya waktu yang dipengaruhi dari bangsa Eropa khususnya Spanyol dan Cina tersebut dapat dilihat dari bentuk baju kebaya lengan panjang dengan rok bervariasi yang dikenakan oleh wanita Minahasa. Serta baju lengan panjang yang modelnya berubah menyerupai jas tertutup dari kain blacu warna putih atau disebut Baniang yang dipadukan dengan celana panjang untuk pria. Sementara pengaruh budaya Cina dapat dijumpai pada kebaya



wanita Minahasa berwarna putih dengan kain batik bermotif burung dan bunga-bunga. Pada busana pria pengaruh Cina tidak begitu tampak.
<https://perpustakaan.id/pakaianadat/Sulawesi-utara>

Era globalisasi dapat menimbulkan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih modern. Akibatnya masyarakat cenderung untuk memilih kebudayaan baru yang dinilai lebih praktis dibandingkan dengan budaya lokal salah satu faktor yang menyebabkan budaya lokal dilupakan dimasa sekarang adalah, kurangnya generasi penerus yang memiliki minat untuk belajar dan mewarisi kebudayaan sendiri. Menurut Maliowski, budaya yang lebih tinggi dan aktif akan mempengaruhi budaya yang lebih rendah dan pasif melalui kontak budaya. Teori Malinowski ini sangat nampak dalam pergeseran nilai-nilai budaya kita yang cenderung ke barat.

Generasi penerus bisa disebut sebagai generasi yang akan melanjutkan dan meneruskan kembali budaya sebelumnya. Generasi penerus dalam Negara identik kepada anak muda sering terdengar dari masyarakat, dan menjadi harapan dari orang tua agar setiap budaya yang telah dipertahankan sebelumnya dapat diteruskan, diwariskan, diperkenalkan sehingga kebudayaan dari suatu daerah khususnya Busana Minahasa tetap menjadi khas dan kebanggaan di daerah Minahasa.

Sejak awalnya perkembangan trend fashion cenderung meniru gaya barat baik itu dalam bahan yang digunakan maupun dalam dalam desain. Secara usia, orang tua di Indonesia umumnya lebih nyaman dengan kostum tradisional seperti kebaya, terutama dalam menghadiri acara khusus,

berbeda dengan usia muda yang lebih sering tampil dengan mode gaya barat.
www.kompasiana-com-cdn.ampproject.org

Dari pengaruh perkembangan dengan lahirnya desain desain yang ada dan mode mode yang baru yang mengikuti tren atau mengikuti perkembangan yang ada membuat Busana daerah Minahasa dapat juga dimodifikasi dalam upaya melestarikan Budaya khususnya Busana daerah Minahasa, dengan demikian seberapa jauh para remaja mempersepsikan Busana daerah mereka dan apakah para remaja dapat membedakan Busana daerahnya sendiri dengan Busana daerah yang lain. Dan bagaimana persepsi mereka terhadap Busana Minahasa yang dimodifikasi ini dalam upaya melestarikan Budaya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yaitu dengan judul Persepsi Remaja Terhadap Busana Daerah Minahasa Yang Dimodifikasi Sebagai Upaya Melestarikan Budaya di Kota Manado Kecamatan Malalayang Kelurahan Malalayang satu timur

B. Kajian Teori

1. Pengertian Persepsi

Menurut Walgito (2010), persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Oleh karenanya proses persepsi tidak bisa lepas dari proses penginderaan, dan proses



penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pengecap, dan kulit pada telapak tangan sebagai alat perabaan, kesemuanya itu merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu. Stimulus yang diindera itu kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera itu, dan proses ini disebut persepsi.

Dari berbagai pengertian persepsi di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah cara individu dalam memandang, mengartikan, memaknai, menyimpulkan dan memberikan reaksi kepada suatu objek yang diperoleh melalui proses penginderaan, pengorganisasian, dan penginterpretasian objek.

2. Pengertian Remaja

Istilah adolescence (Remaja) berasal dari Bahasa latin, *adolescere* (kata bendanya *adolescentina*, yang berarti Remaja) yang berarti ‘tumbuh’ atau ‘tumbuh menjadi dewasa’. Secara psikologis, masa remaja adalah usia individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia ketika anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua, tetapi berada dalam tingkatan yang sama, sekurangnya dalam masalah hak. (Rosleny M, 2016 ; 102)

Masa remaja terjadi pada usia 13- 20 tahun dimana masa itu terjadinya perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional

yang terjadi dari perkembangan fungsional seksual, proses berpikir abstrak hingga mandiri. (Olivia janesari, 2009 :9)

Menurut WHO remaja yang bersifat konseptual terhadap didalamnya tidak kriteria yaitu biologik, psikologik, dan sosial ekonomi dengan menentukan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja (Sarwono, 1991 : 49-50)

3. Pengertian Busana Daerah Minahasa

A. Kain Bentenan Daerah Minahasa

Kain merupakan salah satu benda budaya hasil karya manusia yang secara umum dikenal sebagai hasil tenunan yang bias dibuat untuk pakaian. Awalnya kain berfungsi sebagai alat untuk melindungi tubuh dari cuaca panas dan hujan, seiring dengan perjalanannya waktu, fungsinya kemudian menjadi lebih beragam, misalnya sebagai pelengkap upacara yang menyangkut nilai tertentu, serta sebagai pemenuhan kebutuhan akan keindahan. Macam- macam kebutuhan yang dapat terpenuhi dengan menggunakan kain menyebabkan timbulnya gagasan yang melahirkan warna-warni, bentuk, ukuran, serta hiasan dengan beragam motif (Lahama, 2015)

Minahasa memiliki kain tenun yang dikenal dengan nama kain Bentenan, yang merupakan satu-satunya hasil kerajinan menenun orang Minahasa yang memiliki perjalanan sejarah yang cukup Panjang. Kain Bentenan tidak terlepas dari aktivitas budaya dan sejarah suku Minahasa (Lahama, 2005)

B. Busana Bajang suku Minahasa

Pakaian adat Sulawesi Utara Manado dimasa lalu terdiri dari pakaian Karai untuk

laki-laki, dan Wuyang untuk perempuan. Bentuk baju karai tanpa lengan lurus, berwarna hitam dari ijuk. Selain baju Karai, ada juga bentuk baju yang berlengan panjang, memakai kerah dan saku disebut baju Baniang. Celana yang dipakai masih sederhana, terdiri dari celana pendek sampai celana panjang seperti celana piyama. Selain itu mereka memakai blus atau yang disebut Pasolongan Rinegetan. <http://www-orami-co-id.cdn.ampproject.org>

C. Busana Pengantin Khas Minahasa

Pakaian adat Sulawesi Utara khas Minahasa yang dikenakan pengantin perempuan, dikenal dengan sebutan baju ikan duyung. Busana ini terdiri dari kebaya berwarna putih dan kain serong warna serupa, yang disulam dengan motif sisik ikan. Karena tampak seperti model ikan duyung sehingga busana ini dinamakan baju ikan duyung. Selain sarong motif sisik ikan, juga ada sarong motif sarang burung yang disebut model Salim burung, sarong motif kaki seribu, dan sarong motif busana disebut labirci-laborci. semetara pengantin pria memakai busana yang terdiri dari (1) Baju jas tertutup atau terbuka (2) Celana panjang (3) Selendang pinggang (4) topi yang disebut porong. Busana pengantin pria jas tertutup disebut baju batutu model baju tatutu berlengan panjang. Tidak memiliki kerah dan saku. Topi, Leher baju, selendang pinggang dan lengan baju dihias dengan motif bunga padi. Kaum wanita juga akan menggunakan perhiasan tambahan berupa sanggul, kronci atau mahkota, kelana atau kalung leher, simbang atau kalung mitiara, gelang, dan anting.

4. Pengertian Pelestarian

Pelestarian berasal dari kata dasar Lestari, yang artinya adalah tetap selama-lamanya tidak berubah. penggunaan awalan ke- dan akhiran-an artinya digunakan untuk menggambarkan sebuah proses ataupun upaya (kata kerja). Jadi berdasarkan kata kunci lestari ditambahkan awalan ke- dan akhiran -an, maka yang dimaksud pelestarian adalah upaya untuk membuat sesuatu tetap selama-lamanya tidak berubah. Bisa pula didefinisikan sebagai upaya untuk mempertahankan sesuatu supaya tetap sebagaimana adanya (Eko, 2006: 12)

5. Pengertian Kebudayaan

Menurut Koentjaraningrat (2000: 181) kebudayaan dengan kata dasar budaya berasal dari bahasa sangsekerta "buddhayah", yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti "budi" atau "akal". Jadi Koentjaraningrat, mendefinisikan budaya sebagai "daya budi" yang berubah cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa itu.

C. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei, penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifiknya adalah spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian banyak menuntut penggunaan angka,



mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik atau tampilan lainnya.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian Tempat penelitian ini dilakukan di kota Manado kecamatan Malalayang 1 timur I lingkungan III, lingkungan IV

Waktu penelitian Waktu penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu Desember 2021 sampai February 2022

3. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2010:173) yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang berada dikelurahan Malalayang I timur Lingkungan III dan Lingkungan IV Kota Manado. Populasi yang diambil disini adalah remaja fase awal 12 – 15, remaja Madya 15 – 18, remaja akhir 18 – 22 (**Kanopka**)

Menurut data yang diperoleh dari kelurahan Malalayang I timur Lingkungan III dan Lingkungan IV dari total keseluruhan populasi remaja yang dimiliki dari jumlah laki-laki dan perempuan yaitu 112 remaja

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan mewakili populasi yang diteliti. Menurut Arikunto (2010: 174), sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel adalah sebagian besar dari populasi yang diambil sebagai sumber data

dan dapat mewakili seluruh populasi yaitu 84 remaja

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dimana responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap lalu mengembalikan kepada peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sebagai data utama.

Alasan mengapa peneliti menggunakan kuesioner yaitu karena kuesioner adalah salah satu bentuk pengumpulan data kuantitatif, kuesioner sangat cocok digunakan bila jumlah respondennya banyak, kuesioner juga merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan responden. Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara untuk data pendukung data utama (kuesioner)

5. Validitas dan Reabilitas Data

1. Uji Validitas

a. Pengujian Validitas Instrument

Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan datayang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Toni Wijaya 2013 : 88). Setelah ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi (Construct Validity) dilakukan dengan mengkorelasikan indikator dengan total. Setelah membuat kuesioner langkah

selanjutnya adalah menguji apakah kuesioner yang dibuat tersebut valid atau tidak untuk mendapatkan hasil yang valid, pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan Spss version

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reabilitas berkenan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (Kuantitatif), yaitu suatu data dinyatakan reliable apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama, menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda (Sugiono)

D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Uji Validitas

6. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Penelitian kuantitatif, teknik pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu. Disini peneliti mengumpulkan seluruh data kuesioner dan diolah dengan cara (1) Editing, adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

No		X1,X2,	Y
1	Pearson Correlation	1	.709**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	50	50
2	Pearson Correlation	.766**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	50	50
3	Pearson Correlation	.671**	.792**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	50	50
4	Pearson Correlation	.709**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	50
	N	50	50
5	Pearson Correlation	.626**	.544**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	50	50
6	Pearson Correlation	.160	.330*
	Sig. (2-tailed)	.266	.019
	N	50	50
7	Pearson Correlation	.141	.120



	Sig. (2-tailed)	.328	.407
	N	50	50
8	Pearson Correlation	.072	.008
	Sig. (2-tailed)	.619	.957
	N	50	50
9	Pearson Correlation	.154	.061
	Sig. (2-tailed)	.286	.675
	N	50	50
10	Pearson Correlation	.076	-.037
	Sig. (2-tailed)	.599	.801
	N	50	50
11	Pearson Correlation	.286*	.144
	Sig. (2-tailed)	.044	.319
	N	50	50
12	Pearson Correlation	.285*	.112
	Sig. (2-tailed)	.044	.440
	N	50	50
13	Pearson Correlation	.435**	.165
	Sig. (2-tailed)	.002	.253
	N	50	50
14	Pearson Correlation	.302*	.070
	Sig. (2-tailed)	.033	.630
	N	50	50
15	Pearson Correlation	.159	.047
	Sig. (2-tailed)	.270	.748
	N	50	50
16	Pearson Correlation	.286*	.144
	Sig. (2-tailed)	.044	.319
	N	50	50
17	Pearson Correlation	.285*	.112
	Sig. (2-tailed)	.044	.440
	N	50	50
18	Pearson Correlation	.435**	.165
	Sig. (2-tailed)	.002	.253
	N	50	50
19	Pearson Correlation	.302*	.070
	Sig. (2-tailed)	.033	.630
	N	50	50

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Notes		
Output Created		5-MEI-2022 11:28:03
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	112
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=X1,X2.Y /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.04

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.817	19

Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilainya yaitu 0.817 artinya sangat kuat dan sangat reliabel sesuai dengan tabel ketentuan pengujian reliabilitas apabila hasil nilainya antara 0,8 hingga 10 maka termasuk kategori yang sangat kuat atau disebut reliabel. Hal ini menunjukkan pertanyaan dalam kuisisioner tersebut telah reliabel.

Pembahasan

1. Persepsi Remaja Berpengaruh Positif Terhadap Busana Daerah Yang Dimodifikasi
 Persepsi merupakan proses ketika seseorang menerima, mengorganisasi dan menginterpretasikan informasi yang datang menjadi suatu arti tersendiri untuk menciptakan gambaran secara

keseluruhan. Sedangkan persepsi terhadap busana daerah Minahasa merupakan suatu proses dimana remaja menerima informasi dari apa yang dilihat, didengar, atau kejadian dari lingkungan internal, eksternal lalu mengorganisasi pemikiran terhadap busana daerah yang dimodifikasi sehingga dari remaja sendiri dapat memahami atau mengerti tentang



keseluruhan dari sebuah busana yang dimaksudkan sehingga dapat menghasilkan sikap yang diinginkan dan nantinya remaja mampu membedakan busana daerah Minahasa dan bukan busana daerahnya sendiri. Modifikasi adalah proses pengubahan bentuk dasar suatu busana tanpa meninggalkan ciri khas busana itu sendiri.

Modifikasi busana merupakan bentuk pengubahan bentuk dasar suatu bahan tekstil atau bahan lain yang sudah dijahit atau tidak dijahit tanpa meninggalkan ciri khas busana itu sendiri. Busana yang telah dimodifikasi akan tampak lebih indah, anggun dan bagus karena ditambah dengan detail-detail yang unik dengan sentuhan payet. Biasanya modifikasi busana khususnya busana pesta dirubah atau dirancang mengikuti selera pangsa pasar dengan tidak meninggalkan ciri-ciri khas dari busana aslinya. Kebaya merupakan busana adat yang sering dimodifikasi untuk busana wanita. Jadi tidak heran modifikasi sekarang sering digunakan untuk busana pengantin, busana pesta, dan busana yang digunakan pada acara-acara formal dan resmi.

E. Simpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa persepsi remaja berpengaruh positif dan signifikan terhadap modifikasi busana daerah Minahasa. Modifikasi adalah proses pengubahan bentuk dasar suatu busana tanpa meninggalkan ciri khas busana itu sendiri. Sehingga remaja yang berpersepsi baik akan memandang modifikasi ini sebagai hal positif sebagai pembeda antara busana minahasa dengan

busana daerah lain. Selanjutnya, persepsi remaja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap upaya pelestarian budaya daerah.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang berguna yaitu bagi remaja dalam hal memperhatikan dan berpendapat tentang penerapan busana daerah Minahasa di kota Manado agar bisa menerima dan berpandangan luas. Kemudian, bagi remaja juga penting untuk tetap melestarikan budaya daerah terutama budaya busana daerah Minahasa agar tidak diklaim oleh daerah lain.

Daftar Pustaka

- Bimo, Walgito. 2010 **Pengantar Psikologi Umum**. C.V Andi: Yogyakarta
- Wibowo. 2013 **Manajemen Kineja. Rajawali Pers**: Jakarta
- Marlina, Rosleny. 2016 **Psikologi Perkembangan Anaka dan Remaja**. C.V.Pustaka Setia: Bandung
- Sarwomo, W Sarlito. 1991 **Psikologi Umum** Jakarta: Bulan Bintang
- S Lahama. 2015 **Makna Busana Nama Motif Kain Bentean Minahasa Kajian Linguistik**. Universitas Samratulagi
- Soerjono Soekanto 2003. **Sosiologi Suatu Pengantar**. Jakarta: Raja Grafindo Persando